

Utilization of the Kejar.Id Application as a Learning Management System (LMS) in Informatics Lessons

Fatma Rosanti

Universitas Negeri Malang, Indonesia

*E-mail: fatma.rosanti.2405518@students.um.ac.id

Abstract

This study aims to evaluate the use of the Kejar.id application as a Learning Management System (LMS) in Informatics learning at SMK Islam 2 Wlingi. In the digital era, technology integration in learning is a necessity, especially in teaching subjects related to technology itself. The Kejar.id application is used as a means to support an interactive, efficient, and flexible learning process. The method used in this study is the Classroom Action Research (CAR) model of Kemmis and McTaggart with two cycles. The subjects of the study were grade X students of the Software Engineering expertise program. The instruments used included teacher and student observation sheets, as well as Lesson Implementation Plans (RPP). The results of the study showed an increase in learning effectiveness from cycle I to cycle II, both in terms of planning, implementation, and observation. The use of Kejar.id makes it easier for teachers to manage materials and assignments and increases student engagement in learning. The conclusion of this study is that Kejar.id is effective for use as an LMS in Informatics learning and can be used as an alternative digital-based learning solution in SMK.

Keywords: Application, Kejar.Id, Learning Management System, Informatics Lessons



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang pesat telah membawa dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Transformasi digital menuntut adanya perubahan paradigma dalam proses pembelajaran, dari yang semula bersifat konvensional menjadi pembelajaran berbasis teknologi digital (Herlina, 2020) Salah satu bentuk adaptasi yang dilakukan oleh dunia pendidikan adalah dengan mengintegrasikan Learning Management System (LMS) sebagai media pembelajaran daring yang mendukung interaksi antara guru dan siswa. LMS adalah sistem perangkat lunak yang dirancang untuk mengelola, mendokumentasikan, melacak, melaporkan, mengotomatisasi, dan menyampaikan program pendidikan. Dalam konteks pendidikan menengah kejuruan seperti SMK, penerapan LMS diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan memberikan fleksibilitas akses bagi peserta didik (Nugroho, R. A., & Marpaung, 2021). Salah satu LMS lokal yang berkembang di Indonesia dan mulai banyak digunakan adalah aplikasi Kejar.id.

Kejar.id merupakan platform pembelajaran digital yang menyediakan berbagai fitur interaktif seperti penyusunan materi, kuis, tugas, penilaian, dan forum diskusi. Platform ini dikembangkan dengan mengedepankan kemudahan penggunaan serta akses yang fleksibel untuk seluruh pelaku pendidikan di Indonesia. Kejar.id telah digunakan oleh berbagai jenjang pendidikan dan dinilai efektif dalam mendukung pembelajaran jarak jauh, terutama pada masa pandemi Covid-19 (Kurniawan, 2021). Pendidikan kejuruan seperti SMK dituntut untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja dan mampu beradaptasi dengan dunia industri dan teknologi. Oleh karena itu, pembelajaran

yang diberikan harus relevan dengan kebutuhan industri serta berbasis teknologi. Mata pelajaran Informatika menjadi salah satu bidang studi yang krusial dalam mengembangkan kompetensi teknologi siswa. Penggunaan LMS dalam pembelajaran Informatika dapat meningkatkan efektivitas transfer pengetahuan serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar (Saputra, H., & Handayani, 2021).

Namun, dalam praktiknya, implementasi LMS di sekolah-sekolah menengah masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses teknologi, kemampuan guru dalam mengelola LMS, serta tingkat adaptasi siswa terhadap sistem pembelajaran digital (Arifin, M. B., Nugraheni, R. A., & Putri, 2020). Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tindakan yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memperbaiki penggunaan LMS dalam konteks pembelajaran nyata di sekolah, khususnya pada mata pelajaran Informatika di SMK. SMK Islam 2 Wlingi merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan swasta yang berkomitmen untuk memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajarannya. Dengan menggunakan Kejar.id sebagai LMS, sekolah ini berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui inovasi dan digitalisasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan aplikasi Kejar.id sebagai LMS dalam pembelajaran Informatika melalui model Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini juga bertujuan untuk melihat sejauh mana peran LMS dalam meningkatkan keterlibatan siswa, kualitas pembelajaran, dan efektivitas pengajaran oleh guru. Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah memberikan kontribusi terhadap literatur mengenai pemanfaatan LMS dalam pendidikan kejuruan. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru, kepala sekolah, dan pembuat kebijakan pendidikan dalam mengoptimalkan pembelajaran digital di sekolah, khususnya di SMK.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Model ini terdiri dari empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas X SMK Islam 2 Wlingi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi RPP, serta penilaian terhadap keterlibatan siswa dan kinerja guru. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan hasil setiap siklus. Penelitian dilakukan sesuai dengan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sehingga data yang didapatkan berasal dari: a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk persiapan sebelum mengajar, b. Pelaksanaan pembelajaran dengan aspek guru dan siswa yang diamati, c. Hasil belajar siswa setelah dilaksanakannya pembelajaran. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Hasil dan Pembahasan

1. Siklus 1 Pertemuan 1

a. Perencanaan

Pada tahap awal siklus 1, perencanaan difokuskan pada penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan aplikasi Kejar.id sebagai platform LMS utama. Menurut Garrison, et al, (2021) Materi yang dipilih adalah Pengolahan Data Digital, yang merupakan bagian dari Kompetensi Dasar (KD) kelas X pada mata pelajaran Informatika. Penyusunan RPP memperhatikan keterlibatan aktif peserta didik melalui fitur-fitur seperti kuis interaktif, video pembelajaran, dan forum diskusi di Kejar.id. Perencanaan ini juga melibatkan pelatihan teknis singkat kepada guru mengenai fitur Kejar.id, serta simulasi penggunaan akun siswa. Evaluasi awal dilakukan melalui pre-test untuk mengukur kemampuan dasar siswa (Kejar.id, 2024).

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pertemuan pertama dilakukan selama dua jam pelajaran. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan menunjukkan cara mengakses Kejar.id. Selanjutnya, siswa diminta masuk ke akun masing-masing untuk mengakses materi

“Pengolahan Data Digital”.Guru menggunakan fitur presentasi dari Kejar.id untuk menyampaikan materi secara langsung dan menyisipkan kuis di tengah penjelasan sebagai evaluasi formatif. Siswa terlihat aktif dalam menjawab soal dan memberikan pertanyaan melalui fitur forum. Namun, ditemukan beberapa kendala teknis seperti lambatnya jaringan internet di beberapa perangkat siswa, serta sebagian siswa yang masih bingung dalam navigasi platform.(Anderson, T., & Elloumi, 2020).

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh tim peneliti dan guru pendamping. Aspek yang diamati meliputi keterlibatan guru, keterlibatan siswa, dan efektivitas RPP.

Tabel 1.
Hasil Pengamatan Siklus 1 – Pertemuan 1

Komponen	Keterangan
RPP	Disusun sesuai dengan sintaks pembelajaran berbasis LMS, namun belum optimal karena durasi perencanaan terlalu singkat dalam memberi orientasi awal penggunaan aplikasi.
Aspek Guru	Guru cukup aktif dalam membimbing, tetapi masih terlihat kurang percaya diri dalam memanfaatkan fitur interaktif.
Aspek Siswa	Siswa menunjukkan minat tinggi terhadap media baru, namun keterampilan digital dasar masih perlu ditingkatkan.Dari hasil observasi, interaksi antara guru dan siswa cukup baik, namun perlu penyempurnaan dari sisi teknis dan pedagogis untuk siklus berikutnya.

2. Siklus 2 Pertemuan 2

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus 2 difokuskan pada perbaikan dari hasil evaluasi siklus pertama. Guru diberikan pelatihan lanjutan tentang fitur lanjutan Kejar.id, khususnya dalam hal monitoring kemajuan siswa dan feedback otomatis. RPP diperbaharui dengan menambahkan kegiatan pendahuluan yang lebih panjang, termasuk tutorial mandiri penggunaan Kejar.id bagi siswa. Materi yang dibahas adalah Visualisasi Data Menggunakan Software Spreadsheet, yang dirancang agar siswa dapat melakukan praktik langsung melalui perangkat masing-masing dengan bantuan LMS.Instrumen evaluasi juga disiapkan lebih sistematis, termasuk lembar pengamatan, rubrik penilaian tugas praktik, dan post-test.(Sugiyono., 2020).

b. Pelaksanaan

Pada pertemuan kedua, guru memulai dengan tutorial pemanfaatan Kejar.id, diselingi diskusi tanya-jawab. Siswa menunjukkan peningkatan dalam hal kemandirian belajar dan kolaborasi, karena mereka lebih familiar dengan tampilan dan fungsi LMS. Kegiatan utama berupa praktik penggunaan spreadsheet dilakukan secara simultan sambil mendapatkan instruksi dari LMS. Guru juga memberikan umpan balik langsung melalui fitur komentar pada tugas yang diunggah.Proses belajar menjadi lebih interaktif dan berpusat pada siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan proses belajar mandiri dan kolaboratif.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan secara sistematis oleh peneliti dan guru kolaborator.

Tabel 2.
Hasil Pengamatan Siklus 1 – Pertemuan 1

Komponen	Keterangan
RPP	Sudah lebih sistematis, dengan skenario pembelajaran yang mendukung aktivitas berbasis LMS secara optimal.
Aspek Guru	Guru lebih percaya diri, mampu memanfaatkan fitur LMS seperti monitoring dan feedback secara efektif.
Aspek Siswa	Siswa menunjukkan peningkatan kognitif dan keterampilan digital. Partisipasi lebih aktif, banyak bertanya dan berdiskusi .

Simpulan

Berdasarkan hasil dari dua siklus pertemuan dalam pemanfaatan aplikasi Kejar.id sebagai Learning Management System (LMS) dalam pembelajaran Informatika di SMK Islam 2 Wlingi, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: Efektivitas LMS dalam pembelajaran: Kejar.id terbukti mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran Informatika, khususnya pada materi berbasis praktik. Fitur-fitur seperti video pembelajaran, kuis interaktif, dan forum diskusi mendukung berbagai gaya belajar siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang partisipatif. Peningkatan kemampuan guru dan siswa: Siklus pertama menunjukkan kendala dalam aspek teknis dan pedagogis, namun pada siklus kedua terjadi peningkatan yang signifikan, baik dari segi kepercayaan diri guru maupun keaktifan siswa dalam pembelajaran berbasis LMS. Perencanaan yang sistematis berdampak pada hasil belajar: Revisi RPP yang lebih detail, termasuk waktu khusus untuk orientasi teknologi, memberi dampak positif terhadap pemahaman dan keterlibatan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi LMS memerlukan perencanaan yang matang dan pelatihan teknis yang berkelanjutan. Pembelajaran menjadi lebih kolaboratif dan mandiri: Penggunaan Kejar.id memungkinkan siswa belajar secara mandiri, sembari tetap mendapatkan arahan dari guru melalui fitur-fitur LMS.

Aktivitas belajar menjadi lebih aktif dan berbasis pada pencapaian kompetensi yang diukur secara real-time. Keberlanjutan implementasi LMS: Diperlukan dukungan infrastruktur dan pelatihan berkelanjutan agar pemanfaatan LMS tidak hanya menjadi tren sesaat, tetapi terintegrasi dalam sistem pembelajaran jangka panjang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Kejar.id sebagai LMS dalam pembelajaran Informatika tidak hanya memberikan solusi pembelajaran digital, tetapi juga mendorong perubahan paradigma dari pembelajaran konvensional menuju pembelajaran digital yang aktif, kolaboratif, dan berbasis kompetensi.

Daftar Rujukan

- Anderson, T., & Elloumi, F. (2020). *Theory and Practice of Online Learning*. Athabasca University.
- Arifin, M. B., Nugraheni, R. A., & Putri, I. P. (2020). Analisis Penggunaan LMS dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Menengah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(2), 111–120.
- Garrison, D. R., & Vaughan, N. D. (2021). *Blended Learning in Higher Education: Framework, Principles, and Guidelines*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Herlina, D. (2020). Transformasi Digital dalam Dunia Pendidikan: Peluang dan Tantangan. *i. Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 8(1), 45–53.
- Kejar.id. (2024). *Panduan Penggunaan Kejar.id untuk Guru dan Siswa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Kurniawan. (2021). Keefektifan Platform Kejar.id dalam Mendukung Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Digital*, 5(2), 67–76.
- Nugroho, R. A., & Marpaung, A. (2021). Implementasi Learning Management System dalam Pembelajaran SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi Indonesia*, 11(1), 23–31.
- Saputra, H., & Handayani, L. (2021). Penggunaan LMS sebagai Inovasi Pembelajaran Informatika di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 10(3), 142–150.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.